

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis temuan data dan pembahasan dalam penelitian tentang *learning obstacles* siswa kelas IV sekolah dasar pada konsep perjumlahan pecahan penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Makna kosep pecahan dan perjumlahan pecahan

Menurut siswa mendefinisikan konsep pecahan dan perjumlahan pecahan itu dari apa yang mereka lihat dan sifatnya masih umum. Pada beberapa situasi tertentu cenderung tidak konsisten memaknai konsep pecahan dan perjumlahan pecahan. Hal ini terungkap pada makna konsep sebelumnya, dimana siswa tidak konsisten dalam memaknai konsep perjumlahan pecahan dari apa yang di tuliskan, di ucapkan dan dikerjakan dalam soal tes kemampuan responden.

2. Pengalaman siswa dalam memperoleh makna pecahan dan perjumlahan pecahan

Siswa cenderung memperoleh pengalaman dalam memaknai konsep pecahan dan perjumlahan pecahan bersumber dari apa yang diajarkan guru dan apa yang dipelajari dari buku siswa belum memahami dan mengembangkan lebih lanjut makna konsep perjumlahan pecahan untuk menyelesaikan berbagai masalah.

3. *Learning Obstacles* pada konsep perjumlahan pecahan

*Learning obstacles* pada konsep perjumlahan pecahan yang meliputi *ontogenic obstacles*, *epistemological obstacles* dan *didactical obstacles*. Adapun masing-masing *learning obstacles* tersebut dapat diuraikan, sebagai berikut:

- a. *Ontogenic obstacles*

Makna konsep pecahan dan perjumlahan pecahan yang digunakan siswa, inkosistensi dan ambiguitas makna konsep pecahan dan perjumlahan pecahan yang di ungkapkan siswa adanya *ontogenic obstacles* pada konsep perjumlahan pecahan tersebut yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Ontogenic obstacles* instrumental, ketika siswa masih keliru terhadap proses penyelesaian soal perjumlahan pecahan, seperti keliru dalam menjumlahkan pecahan yang berpenyebut berbeda, penyebutnya tidak disamakan terlebih dahulu.

2) *Ontogenic obstacles* konseptual, ketika siswa kurang menguasai konsep dasar perjumlahan pecahan, siswa juga belum benar-benar mengetahui makna konsep pecahan dan perjumlahan pecahan yang sebenarnya dalam bentuk definisi formal.

b. *Epistemological obstacles*

Bentuk *epistemological obstacles* pada konsep perjumlahan pecahan ini, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perjumlahan pecahan dalam bentuk yang berbeda dengan yang dicontohkan guru.

c. *Didactical obstacles*

Bentuk *didactical obstacles* pada konsep perjumlahan pecahan ini meliputi bahan ajar yang digunakan guru, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang perjumlahan pecahan yang disampaikan guru meskipun guru sudah menggunakan sumber pembelajaran dari buku siswa dan buku lain serta menggunakan bahan ajar berupa media pembelajaran gambar dan video.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis temuan data, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlunya mengkaji lebih lanjut *learning obstacles* beserta rekomendasi untuk mengembangkan suatu desain pembelajaran empiris yang tepat terkait konsep perjumlahan pecahan.
2. Perlunya menelusuri makna, pengalaman pemaknaan dan *learning obstacles* siswa pada konsep perjumlahan pecahan melalui observasi langsung pada praktik pembelajaran di sekolah.
3. Perlunya memperdalam pertanyaan-pertanyaan baik pada instrumen tes maupun wawancara untuk dapat semakin mengungkap makna dan pengalaman siswa dalam memperoleh makna konsep perjumlahan pecahan